

**ANALISIS ANTOLOGI PUISI *NETRA* KARYA RIZKY ALDEA DENGAN
PENDEKATAN EKSPRESIF**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Oleh

DINI INDRA LUBIS
NPM: 1502040264



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 10 September 2022 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Dini Indra Lubis
NPM : 1502040264
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Antologi Puisi *Netra* Karya Rizky Aldea dengan Pendekatan Ekspresif

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua


Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

PANITIA PELAKSANA



Sekretaris,


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
2. Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.
3. Winarti, S.Pd., M.Pd.


1. _____

2. _____

3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Dini Indra Lubis
N.P.M : 1502040264
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Antologi Puisi Netra Karya Rizky Aldea dengan Pendekatan Ekspresif

sudah layak disidangkan.

Medan, 30 Agustus 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

Winarti, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi



Dra. Hj. Sukunisa Surnita, M.Pd.

Mutia Febrizana, S.Pd., M.Pd.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Dini Indra Lubis
N.P.M : 1502040264
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Antologi Puisi Netra Karya Rizky Aldea dengan Pendekatan Ekspresif

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
23-08-2022	Bab IV :- Hasil Penelitian - Tabel - Melengkapi Puisi		
	Bab IV : Analisis Delta -		
29-08-2022	Bab IV : Analisis Delta V : Simpulan dan Saran		
30-08-2022	Persetujuan Skripsi		

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Medan, 30 Agustus 2022
Dosen Pembimbing

Winarti, S.Pd, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dini Indra Lubis
NPM : 1502040264
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Antologi Puisi *Netra* Karya Rizky Aldea dengan pendekatan Ekspresif

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2022
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Dini Indra Lubis

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febrivana, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

Dini Indra lubis. NPM. 1502040264. Analisis Antologi Puisi *Netra* Karya Rizky Aldea dengan pendekatan Ekspresif. Skripsi. Medan : Falkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perasaan pengarang yang dituangkan dalam karya sastra dengan menggunakan pendekatan ekspresif seperti marah, sedih, rindu, gelisah, dan ketakutan dalam Antologi puisi *Netra* karya Rizky Aldea. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini diawali dengan membaca setiap bait-bait puisi *Netra* dan melakukan telaah setiap bait-bait di dalam puisi tersebut. Proses pengumpulan data dari puisi-puisi tersebut dilakukan menggunakan metode dengan menganalisis puisi *Netra* yang berjudul: *Dasar Kau Sepi, Bengkak di Matamu, Hujan Jatuh di Mataku, Sepertiga Malam, Gadis Yang Menangis, Kukira, Bangku, dan Saya Ingin Berkata.* dengan menggunakan pendekatan ekspresif dari teori Abhrams.

Kata kunci : Antologi Puisi *Netra* Karya Rizky Aldea

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik. Atas pertolongan-Nya juga, selama penyusunan skripsi ini penulis diberikan petunjuk, kemudahan dan kelancaran.

Selama proses penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan doa, dukungan serta bantuan baik itu materi maupun psikologi. Untuk itu dengan segala hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada yang teristimewa kepada orang tua penulis Alm. Delyuzar Lubis dan Nuraini S A.MA serta adik saya Indriani Indra Lubis S.Kom yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbananya baik dari segi moril, materi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Selain itu peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.A.P** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Drs. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Enny Rahayu, S.Pd, M.Hum** selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu **Winarti, S.Pd, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Dan yang terakhir saya mengucapkan terimakasih kepada teman seperjuangan saya Nurazizah harahap S.Pd, Putri Wijayanti S.Pd dan Putri mayna S.Pd berkat dorongan mereka peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini, serta teman yang selalu mendukung bahkan membantu saya dalam kesulitan dan memberi motivasi saya yaitu Putri Chairunnisa, Wawa Salwani dan Ade Irianti S.Pd.

Peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sekalian, khususnya bagi penulis sendiri. Peneliti menyadari Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran sangat diperlukan untuk melengkapi kekurangan skripsi ini.

Medan, September 2022
Penulis

Dini Indra Lubis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. BatasanMasalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	5
A. Kerangka Teoretis	6
1. Pendekatan	9
2. Hakikat Pendekatan Ekspresif	10
3. Cara Penerapan Pendekatan Ekspresif.....	10
4. Hakikat Puisi.....	10
5. Unsur-unsur Puisi.....	12
6. Biografi Penyair	13
B. Kerangka konseptual.....	13

C. Pernyataan penelitian	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	15
B. Sumber Data dan Data Penelitian	16
C. Metode Penelitian	17
D. Variabel Penelitian.....	17
E. Defenisi Oprasional Variabel Penelitian.....	18
F. Instrumen Penelitian	18
G. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	23
A. Deskripsi Data Penelitian.....	23
B. Analisis Data	36
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	49
D. Diskusi Hasil Penelitian	49
E. Keterbatasan Penelitian.....	49
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Simpulan	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra adalah kreativitas manusia terhadap gagasan, pikiran, dan perasaan yang berasal dari hasil imajinasi manusia, dengan kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya. Sebuah karya sastra tidak bisa muncul dari kekosongan budaya. Menurut Ratna (2005:312) hakikat karya sastra adalah fiksi, atau lebih sering disebut imajinasi. Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang didasarkan pada kenyataan. Imajinasi juga dibayangkan oleh orang lain. Karya sastra bersifat fiksi, tetapi karya sastra dibangun di atas realitas. Bahasa sastra memiliki karakteristik yang berbeda dari bahasa ilmiah dan bahasa sehari-hari, penuh dengan polisemi dan homonim, serta memiliki kategori tidak teratur dan irasional. Bahasa sastra juga penuh dengan asosiasi yang berkaitan dengan ekspresi dan karya yang dibuat sebelumnya. Dalam karya sastra, bahasa digunakan secara lebih sistematis dan terarah. Karya sastra merupakan produk imajinasi, tetapi karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan. Karya sastra dapat menyadarkan pembaca akan kebenaran hidup, meski ditulis dalam bentuk fiksi. Karya sastra dapat membawa kegembiraan dan kepuasan batin. Karya sastra juga dapat dijadikan sebagai pengalaman kerja, karena setiap orang dapat menuangkan hati dan pikirannya ke dalam karya seni. Sastra bukan hanya hiburan, tetapi juga keinginan batin yang harus dipuaskan. Melalui sastra, orang dapat belajar tentang kehidupan. Studi sastra merupakan kegiatan penting untuk

pengembangan studi sastra. Sastra sebagai suatu disiplin ilmu berkembang karena mengasah konsep, teori, dan metode yang dibawa oleh studi sastra Chamama (dalam Jabrohim, 2003:8). Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dunia, sastra berkembang pesat, sehingga studi sastra sangat diperlukan.

Perkembangan sastra dilatar belakangi oleh persepsi terhadap suatu ciptaan yang disebut sastra itu sendiri. Kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan memerlukan metode ilmiah, dan sifat ilmiah penelitian sastra ditentukan oleh karakteristik sastra itu, salah satu bentuk sastra adalah puisi, dan puisi terus berkembang dengan sukses. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya karya puisi yang dimuat di media massa seperti majalah budaya, majalah umum populer, surat kabar dan terbitan berkala lainnya. Puisi sebagai produk sastra berfungsi sebagai alternatif penajaman pikiran dan hati manusia, serta pendewasaan moralitas manusia. Karena ada beberapa nilai yang ditanamkan dalam tubuh puisi tersebut. Ada nilai-nilai seperti buruk-baik, terang-gelap, berat-ringan, baik dan buruk, dengan atau tanpa komunikasi, tetapi kualitas bentuk lebih penting. Puisi adalah deskripsi ekspresi penyair, tertanam dalam teks nilai estetika dan etika. Puisi sebagai karya sastra mutlak merupakan salah satu produk karya sastra yang muncul dari produk pemikiran penyair melalui proses ekspresi dan refleksi yang dirasakan. Kelahiran karya sastra yang dijalin dari sikap kerja sama pemikiran dan pengalaman, serta daya ekspresif penyair tumbuh dan berkembang, sehingga melahirkan berbagai macam teknik penulisan, gaya, dan berbagai macam gangguan ekspresif. Puisi adalah salah satu media dimana orang/penyair mengekspresikan emosinya. Dalam kumpulan puisi *Netra*, penyair

mengungkapkan perasaannya dalam bait puisi. Dari 93 puisi yang dimuntahkan penyair, penyair mencurahkan isi hatinya ke dalam antologi puisi.

Gambaran ekspresi penyair pada akhirnya menjadi sebuah perjalanan yang menarik untuk diteliti. Sehubungan dengan itu, ketertarikan peneliti untuk membahas puisi dalam beberapa antologi puisi *Netra* dengan pendekatan ekspresif yang menarik untuk diteliti, pada penelitan ini penyair meneliti lima puisi yang berjudul *Dasar Kau Sepi, Bengkak di Matamu, Hujan Jatuh di Mataku, Sepertiga Malam, Gadis Yang Menangis, Kukira, Bangku, dan Saya Ingin Berkata* dengan menggunakan pendekatan ekspresif. Untuk meninjau lebih lanjut seperti apakah gambaran emosi/ekspresi penyair yang tertuang dalam antologi puisi tersebut.

Pendekatan ekspresif dalam sastra (puisi) berperan sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana proses kreativitas pengarang dalam menciptakan karyanya, sebab imajinasi, pikiran, dan perasaan pengarang dapat dilihat dalam setiap kata-kata yang tertuang dalam puisi yang diciptakan oleh pengarang, puisi berfungsi sebagai media komunikasi pengarang dengan pembaca, sehingga pembaca mampu mengerti makna yang tersirat dalam setiap kata yang tertuang dalam puisi tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis antologi puisi *Netra* karya Rizky Aldea dengan pendekatan ekspresif.

B. Identifikasi Masalah

Banyak hal yang perlu dikaji dalam puisi, identifikasi masalah jelas sangat diperlukan sebagai pedoman bagi peneliti untuk memudahkan proses penelitian dan menghindari kemungkinan terjadinya perbedaan pendapat dalam pembahasan. Pengarang karya sastra dan pembaca adalah rangkaian penting yang berhubungan dengan bahasa. Pengarang menggunakan bahasa untuk menciptakan karya sastranya. Pembaca bertemu dengan karya sastra dan mencoba mengikuti karya penulis dari sudut pandang penulis.

Hasil imajinasi pengarang disajikan dalam bentuk karya sastra untuk kesenangan, pemahaman dan konsumsi para pecinta buku. Jadi karya sastra bukanlah gambaran atau imajinasi kosong yang hanya menggairahkan pembaca, melainkan harapan agar karya sastra membuat pembaca lebih bijak dalam bertindak dan berpikir, karena karya sastra selalu memuat persoalan-persoalan nyata kehidupan manusia.

Dengan latar belakang tersebut di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah pendekatan ekspresif dalam sastra (puisi), yang merupakan sarana untuk menentukan proses kreatif penulis dalam menciptakan karya-karyanya. Karena imajinasi, pikiran, dan perasaan pengarang muncul dalam setiap kata puisi yang diciptakan oleh pengarang, maka puisi berfungsi sebagai media antara pengarang dan pembaca agar pembaca memahami makna yang terkandung dalam setiap kata puisi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berguna untuk memudahkan peneliti dalam meneliti beberapa puisi *Netra* karya Rizki Aldea, masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk tabel pertanyaan. Dalam hal ini, Sugiyono (2009:55) menyatakan bahwa rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan ditemukan jawabannya melalui data. Berdasarkan batasan masalah di atas rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran ekspresi perasaan penyair tentang puisi *Dasar Kau Sepi, Bengkak di Matamu, Hujan Jatuh di Mataku, Sepertiga Malam, Gadis Yang Menangis, Kukira, Bangku, dan Saya Ingin Berkata* yang terdapat pada antologi puisi *Netra* karya Rizky Aldea?

D. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti harus mempersempit masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Jika masalah tidak dibatasi maka pembahasan akan keluar dari topik permasalahan. Adapun masalah dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya menganalisis pendekatan ekspresif dalam antologi puisi *Netra* karya Rizky Aldea dan menitik beratkan pada ekspresi perasaan penyair pada puisi tersebut.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berguna untuk mempermudah peneliti untuk meneliti masalah, sehingga dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk menggambarkan

ekspresi penyair dalam puisi *Dasar Kau Sepi, Bengkak di Matamu, Hujan Jatuh di Mataku, Sepertiga Malam, Gadis Yang Menangis, Kukira, Bangku, dan Saya Ingin Berkata* yang terdapat dalam kumpulan puisi *Netra* karya Rizky Aldea.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan akan berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal menghasilkan, hasil penelital yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai yaitu:

1. Sebagai sumber ilmu untuk menambah pemahaman mengenai pendekatan ekspresif dan dapat berguna bagi mahasiswa lainnya.
2. Sebagai bandingan dan sumber kajian ilmiah bagi para mahasiswa yang ingin menganalisis karya sastra melalui pendekatan ekspresif.
3. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan kepada guru dengan studi bahasa dan sastra Indonesia khususnya untuk mengkaji sastra.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pendekatan (dalam karya sastra)

Pendekatan adalah proses melakukan upaya untuk menjalin hubungan dengan objek penelitian atau untuk mencapai pemahaman tentang masalah penelitian. Sedangkan mengapresiasi adalah memberikan penghargaan, kepada seseorang yang membuat suatu karya. Jadi mengapresiasi sastra adalah sebuah penghargaan atas apa yang diciptakan oleh pengarang. Dalam mengapresiasi sastra empat tipe pendekatan berdasarkan keseluruhan situasi karya sastra, alam (universe) pembaca, pengarang (artist), dan karya sastra, yaitu pendekatan mimetik, pendekatan ekspresif, pendekatan pragmatik, dan pendekatan objektif.

Sebagian besar penelitian ditentukan oleh tujuan peneliti. Langkah pertama dalam mewujudkan tujuan penelitian adalah melakukan pendekatan. Pendekatan adalah cara mendasar yang menentukan sikap peneliti ketika memilih teori, menggunakan metode, dan menilai hasilnya. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa pendekatan mendahului teori dan metode. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan mendahului teori dan metode. Misalnya, apabila sebuah karya sastra dipandang sebagai ekspresi dunia batin dan pengalaman pengarang maka peneliti dapat menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan metode (dan tentu saja seperangkat teori) yang berlaku di dalamnya, sedangkan penilaiannya haruslah sesuai dengan dunia pengarang yang bersangkutan.

Di bawah ini disajikan beberapa pendekatan dalam penelitian sastra. Pendekatan-pendekatan yang tersaji di bawah ini bukan yang lengkap, namun demikian pendekatan-pendekatan di bawah ini umumnya digunakan sebagai pandangan awal (paradigma) dalam penelitian sastra. Melalui pendekatan yang dipilih (penentuan) inilah seorang peneliti sastra akan menentukan teori yang tepat bagi penelitiannya. Dan dalam perkembangannya, pendekatan dalam penelitian sastra akan terus berkembang dan bertambah (dan sebagian mulai jarang digunakan) seiring berkembangnya ilmu itu sendiri. M.H. Abrams secara lebih khusus menyebutkan ada empat pendekatan dalam penelitian sastra. Keempat pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan ekspresif, objektif, mimetik, dan pragmatik. Jika disejajarkan dengan pendekatan sebelumnya, yakni intrinsik dan ekstrinsik (Welek), pendekatan objektif sejajar dengan pendekatan intrinsik. Sementara pendekatan ekspresif, mimetik, dan pragmatik dapat disejajarkan dengan pendekatan ekstrinsik. Keempat pendekatan Abrams dijelaskan secara ringkas di bawah ini.

Adapun pendekatan tersebut adalah:

a. Pendekatan Ekspresif

Abrams (dalam Teeuw, 2017:40-41) Membicarakan masalah keanekaragaman, yang seringkali sangat mengacaukan, yang dapat kita perhatikan di bidang teori sastra dan pendekatan terhadap karya sastra sepanjang masa. Abrams memperlihatkan bahwa kekacauan dan keragaman teori tersebut lebih mudah kita pahami dan teliti jika kita berpangkal pada situasi karya sastra secara menyeluruh (the total situation of a work of art). Abrams memberikan sebuah kerangka

(framework) yang sederhana tetapi cukup efektif: Pendekatan ekspresif tumbuh subur pada abad ke-18 dengan munculnya aliran romantisme yang dikembangkan oleh Jean Jacques Rousseau. Aliran ini di Prancis mendominasi penyelidikan karya sastra sampai tahun 1950-an, walaupun strukturalisme di Eropa telah berkembang sejak awal abad ke-20. Rousseau berpendapat bahwa seorang otonom dan hanya takluk pada kaumnya sendiri. Sebagai individu ia mewakili sifat universal yang tidak takluk kepada apapun dan siapapun. Tujuan perjalanan hidup manusia adalah penemuan dan pengungkapan diri manusia yang unik. Manusia sebagai individu mempunyai pengalaman dan penghayatan eksistensi individu total dan menyeluruh, melalui daya imajinasinya ia berhasil membayangkan keunikannya sebagai individu yang menjadi kebanggaannya. Manusia pada dasarnya seorang yang “Mahatahu” tentang dirinya dan melalui karyanya ia dapat membenarkan 9 dirinya sendiri. Dengan menulis puisi, manusia dapat mengungkapkan perasanya melalui tulisan dan mengurangi permasalahan dirinya sendiri.

Dalam pendekatan ini, penilaian terhadap karya seni ditekankan pada keaslian dan kebaruan. Penilaian sebuah karya sastra sebagian besar tergantung pada kadar kebaruan dan penyimpangannya terhadap karya-karya sebelumnya, yang indah hanya yang baru sesuatu yang baru dianggap lebih baik daripada yang lama. Sebenarnya, cita-cita kebaruan dan keaslian ini menjadi dominan sejak zaman Renaissance, ketika alam dan ciptaan Tuhan sebagai model dan modal yang harus diteladani oleh seniman digantikan oleh ciptaan seniman sendiri, ketika model dunia devolusi yang mengembalikan segala sesuatu keciptaan Tuhan yang

asli digantikan oleh model evolusi, yakni setiap penciptaan baru pada prinsipnya menjadi kemajuan (Wahyudi:2018).

Ada keberatan dan kritik bagi pendekatan ekspresi , antara lain disampaikan oleh kaum formalis, strukturalis, dan pragmatis. Terhadap keberatan berbagai pihak ini, Juhl mencoba untuk mempertahankan kedudukan penulis karya sastra sebagai faktor yang menentukan dalam menafsirkan karya sastra. Alasannya ada tiga. Pertama, ada kaitan logik antara pernyataan mengenai arti sebuah karya dan pernyataan mengenai niat penulisnya. Memahami karya sastra berarti memahami tentang apa-apa saja yang diniatkan oleh penulisnya. Kedua, penulis adalah orang yang nyata terlibat dalam karya sastra dan bertanggung jawab atas proposisi yang diajukan dalam karyanya. Ketiga, karya sastra mempunyai satu dan hanya satu arti. Niat bukanlah yang dinyatakan secara eksplisit oleh penulis mengenai rencana atau motif ataupun susunan karyanya. Niat bukanlah sesuatu yang dipikirkan sebelum penciptaan atau penulisan karya sastra. Niat justru terwujud dalam proses perumusan kalimat-kalimat yang dipakai dalam karya Teeuw (dalam siswanto, 2018).

Dalam perkembangan studi sastra di Indonesia , tidak banyak ahli atau peneliti yang menggunakan pendekatan dan jenis kajian ekspresif. Kurangnya kajian ekspresif bisa dilihat dari penelitian dan buku tentang sastrawan yang masih sedikit. Penelitian semacam ini , misalnya, dilakukan Arief budiman, chairil Anwar: Sebuah pertemuan dengan pribadi chairil anwar, Aris Purwanto dalam (Tesis, 1990), Pendekatan struktural genelik terhadap novel kubah karya ahmad tohari, Wahyudi Siswanto dalam (Tesis, 1991), Kajian novel Rafilus: sebuah

tinjauan sosiopsiko-struktural; Wahyudi Siswanto (dalam Disertasi, 2003), memahami Budidarma dan karya sastranya. Buku-buku yang berisi kajian terhadap sastrawan, misalnya proses kreatif I, proses kreatif II, mengapa dan bagaimana saya mengarang, dua puluh sastrawan berbicara, pokok dan tokoh, Chairil Anwar, Amir Hamzah, Raja Penyair Pujangga Baru, Iwan Simatupang, Pembaru Novel Indonesia, Biografi Pujangga Rangga Warsita, Derai-derai Cemara. Pembahasan tentang sastrawan justru banyak dilakukan oleh majalah sastra. Itu pun bukan berupa hasil penelitian. Majalah Horison dalam beberapa kali penerbitan edisi (Khusus) juga mengupas beberapa pengarang. Horison Agustus 1994 membahas S. Tkdir Alisabana. Horison Oktober 1995 membahas Pramodya Ananta Toer. Horison Desember 1996 membahas Raja Ali Haji.

Jadi dapat disimpulkan pendekatan ekspresif menurut Abrams yaitu pendekatan yang menitik beratkan pada perasaannya seperti: marah, sedih, rindu, gelisah, bimbang, dan ketakutan.

b. Pendekatan Objektif

Pandangan terhadap karya sastra secara objektif menyatakan bahwa karya sastra merupakan dunia otonom, yang dapat dilepaskan dari pencipta dan lingkungan sosial-budaya zamannya. Dalam hal ini, karya sastra dapat diamati berdasarkan strukturnya. Struktur tersebut merupakan unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam karya sastra. Unsur intrinsik dapat berupa perwatakan tokoh, alur, setting dan tema. Sedangkan unsur ekstrinsik dapat berupa psikologis pengarang, keadaan lingkungan dan struktur sosial masyarakat.

Pendekatan ini lebih mengeksploitasi unsur intrinsik sebuah karya sastra (naratif) dengan kata lain pendekatan objektif adalah pendekatan yang memfokuskan perhatian kepada karya sastra itu sendiri. Jadi pendekatan objektif memandang kepada karya sastra maupun pengarangnya dengan pembacanya pendekatan ini memfokuskan kepada unsur intrinsik karena peneliti lebih melihat atau memandang kebenrannya sendiri.

c. Pendekatan Mimetik

Secara mimetik dalam proses penciptaan karya sastra, sastrawan atau seniman tentu telah melakukan pengamatan yang seksama terhadap kehidupan manusia dalam dunia nyata lalu membuat perenungan dan pada akhirnya merealisasikannya dalam bentuk sastra. Pandangan seperti merupakan sebuah pandangan yang merujuk pada alam semesta. Artinya pendekatan ini menghubungkan suatu relasi antara sudut pandang pengarang terhadap lingkungan di sekelilingnya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam yang diwujudkan dalam bentuk karya imajinatif. Perwujudan dalam bentuk karya sastra merupakan kritiknya terhadap lingkungan (alam semesta) yang diutarakan melalui bentuk yang berbeda.

Pada akhirnya, refleksi pengarang tersebut merupakan suatu kejadian yang nyata yang benar-benar terjadi pada saat itu. Berbicara mengenai pandangan mimetik terhadap karya sastra, pada dasarnya tidak dilepaskan dari pikiran Plato. Dalam dialognya Socrates, Plato mengungkapkan bahwa semua karya seni (termasuk karya sastra) merupakan sebuah tiruan. Tiruan merupakan istilah

relasional yang menyarankan dua hal, yakni: yang dapat ditiru dan tiruannya dapat menghubungkan antara keduanya. Meskipun teori ini akhirnya dibantah oleh Aristoteles.

Jadi pendekatan mimetik merupakan pendekatan yang mengkaji (meneliti) karya sastra dengan memahami kenyataan atau realita yang terjadi, pendekatan mimetik menitik beratkan penulis atau pengarang untuk menulis karya sastra sesuai dengan realita yang terjadi di kehidupan sehari-harinya maka penulis atau pengarang harus benar-benar menulis karya sastranya agar pembaca menikmati hasil karya sastranya.

d. Pendekatan Pragmatik

Pendekatan pragmatik menurut Abrahams menekankan pada tujuan seniman dan karakter karya yang sifat dasarnya untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangan penikmatnya (audience). Dalam kaitannya ini, Horace mengungkapkan bahwa seni harus menghibur dan bermanfaat. Karya seni yang menghibur dan bermanfaat harus dilihat secara simultan, tidak secara terpisah antara satu dengan yang lainnya. Artinya, bagi seniman, dalam proses penciptaan karya seni antara aspek hiburan dan kebermanfaatan harus diimbangkan. Seorang seniman hendaknya tidak hanya menonjolkan sisi menghiburnya saja tetapi juga manfaatnya. Seperti yang kita ketahui, di dalam karya sastra misalnya novel, mengandung nilai-nilai moral yang dianut oleh masyarakat tertentu. Refleksi seorang pengarang terhadap norma atau nilai tersebut dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Pendekatan ini tidak hanya melalui lingkup pembaca namun juga merujuk pada realitas sosial. Jadi pendekatan pragmatik ini berhubungan erat dengan moral atau normal penulis dalam menciptakan karya sastra agar menimbulkan nilai-nilai moral yang baik untuk pembaca

2. Hakikat Pendekatan Ekspresif

Menurut Abrahams (dalam Siswanto, 2018:181) pendekatan ekspresif adalah pendekatan dalam kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya pada ekspresi perasaan atau temperamen penulis. Menurut Yudiono (2016:43) Pendekatan ekspresif memandang karya sastra sebagai pernyataan dunia batin pengarang. Dengan demikian, apabila segala gagasan, cita, rasa, emosi, ide, angan-angan merupakan “Dunia dalam” pengarang, maka karya sastra merupakan “Dunia luar” yang bersesuaian dengan dunia dalam itu. Dengan pendekatan tersebut, penilaian sastra tertuju pada emosi atau keadaan jiwa pengarang sehingga karya sastra merupakan sarana atau alat untuk memahami keadaan jiwa pengarang.

Pendekatan ekspresif menitik beratkan pengarang, dan orientasi ekspresif memandang karya sastra sebagai ekspresi, luapan, ucapan perasaan, dan emosi sebagai hasil imajinasi pengarang, pemikiran-pemikiran, dan perasaannya. Orientasi ini cenderung menimbang karya sastra dengan keasliannya, kesejatiannya, atau kecocokannya dengan keadaan pikiran dan kejiwaan pengarang.

Pendekatan ekspresif mengenai batin atau perasaan seseorang yang kemudian diekspresikan dan dituangkan kedalam bentuk karya dan tulisan hingga

membentuk sebuah karya sastra yang bernilai rasa tersendiri, dan menurut isi kandungan yang ingin disampaikan oleh pengarang, karena karya sastra tidak dapat hadir bila tidak ada yang menciptakannya.

3. Cara Penerapan Pendekatan Ekspresif

Pendekatan ekspresif merupakan pendekatan yang mengaitkan antara karya sastra dengan ekspresi atau perasaan dari pengarang. Langkah Pertama, dalam penerapan pendekatan ekspresif, seorang kritikus harus mengenal atau mengetahui biografi dari pengarang yang akan dikaji nantinya. Langkah Kedua, melakukan pemahaman terhadap unsur-unsur yang terdapat di dalam karya sastra seperti, tema, diksi, atau pencitraan dan sebagainya. Langkah Ketiga, Mengaitkan hasil penafsiran dengan berdasarkan tinjauan psikologis atau kejiwaan si penyair.

Asumsi dasar penelitian psikologi sastra antara lain dipengaruhi oleh anggapan bahwa karya sastra merupakan produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (subconcius) setelah jelas baru dituangkan kedalam bentuk secara sadar (conscius). Kekuatan karya sastra dapat dilihat dari seberapa jauh pengarang mampu mengungkapkan ekspresi kejiwaan yang tak sadar itu ke dalam sebuah penciptaan karya sastra. Keterkaitan puisi dengan pendekatan ekspresif adalah mengkaji bagaimana memandang karya sastra sebagai gambaran ekspresi pengarang itu sendiri, sebagai curahan perasaan atau luapan perasaan pengarang, sebagai produk atau imajinasi pengarang bekerja dengan presepsi-presepsi, pikiran atau perasaannya.

4. Hakikat Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi dikarenakan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakan adalah kata-kata konotatif, yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

Puisi sebagai salah satu karya sastra yang dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya, mengingat bahwa puisi itu adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sasaran kepuhitan. Dapat pula puisi dikaji jenis-jenis atau ragam-ragamnya, mengingat bahwa ada beragam-ragam puisi. Begitu juga, puisi dapat dikaji dari sudut kesejarahannya, mengingat bahwa sepanjang sejarahnya dari waktu ke waktu puisi selalu di tulis dan selalu dibaca orang. Sepanjang jaman puisi selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Hal ini mengingat hakikatnya sebagai karya seni yang selalu terjadi ketegangan antara konvensi dan pembaharuan (inovasi) Teeuw (dalam Pradopo, 2010:3).

Puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetikanya Riffaterre (dalam Pradopo, 2010:3). Meskipun demikian, orang tidak akan dapat memahami puisi secara sepenuhnya tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya

sesuatu yang kosong tanpa makna. Oleh karena itu, sebelum pengkajian aspek-aspek yang lain, perlu terlebih dahulu puisi dikaji sebagai sebuah struktur yang bermakna dan bernilai estetis. Shahnnon Ahmad (dalam Prodopo, 2010:6) mengumpulkan defenisi-defenisi puisi yang umumnya dikemukakan oleh para penyair romantik Inggris. Samuel Taylor Coleridge mengemukakan puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah, Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya misalnya seimbang simetris, antar satu unsur dengan unsur lain sangat erat hubungannya, dan sebagainya.

Carley berkata, puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Penyair dalam menciptakan puisi itu memikirkan bunyi yang merdu seperti dalam puisinya, kata-kata disusun begitu rupa hingga yang menonjol adalah rangkaian bunyinya yang merdu seperti musik, yaitu dengan mempergunakan orkestrasi bunyi. Wordsworth mempunyai gagasan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. Adapun Auden mengemukakan bahwa puisi itu lebih merupakan pernyataan perasaan yang tercampur-baur, sedangkan Dunton berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Jadi, dari defenisi-defenisi tersebut kelihatan adanya perbedaan-perbedaan pikiran mengenai pengertian puisi. Namun, seperti dikemukakan Ahmad (dalam Prodopo, 2010:7) bahwa bila unsur-unsur dari pendekatan-pendekatan itu dipadukan, maka akan didapat garis-garis besar tentang pengertian puisi yang sebenarnya. Unsur-unsur tersebut berupa: emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indra, susunan kata, kata-kata kiasan,

kepadatan dan perasaan yang bercampur baur, di situ dapat disimpulkan ada tiga unsur yang pokok.

Pertama hal yang meliputi pemikiran, ide, atau emosi; kedua, bentuknya dan yang ketiga ialah kesannya. Semuanya itu terungkap dengan media bahasa. Puisi adalah kata yang terindah dalam susunan yang terindah. Samuel (dalam Wiyatmi, 2012:12). Carlyle (dalam Wiyatmi, 2012:12) puisi adalah hasil pemikiran yang bersifat musical. Sedangkan menurut Kosasi, (2003:206) menyatakan “puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah penuh makna”. Dari berbagai pendapat ini dapat disimpulkan puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan tentang manusia dan kehidupan sehari-hari atau kehidupan dimasa lalu, dan segala macam persoalan yang erat hubungannya dengan pribadi sang penyair.

5. Unsur-unsur Puisi

Puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kiasan (imajinatif). Kata-kata harus terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Puisi dapat terciptakan dengan indah karena ada unsur-unsur penting yang mendukung didalamnya. Hartoko (dalam Waluyo 1987:24) menyebutkan adanya dua Unsur penting dalam puisi yakni unsur tematik atau semantik dengan unsur sintaksis puisi. Unsur tematik atau semantik menunjuk kearah struktur batin, sedangkan unsur sintaktis mengacu ke unsur fisik. Bentuk fisik dan bentuk batin ini dapat ditelaah unsur-unsurnya hanya kaitannya dengan keseluruhan puisi.

Selanjutnya Dick Hartono menyebutkan unsur-unsur yang lazim dimasukkan kedalam metode puisi, yakni apa yang disebut verifikasi (didalamnya terdapat rima, ritma dan retrum) dan tifografi. Istilah bentuk dan isi atau tema dan struktur oleh I. A. Richards (dalam Herman J. Waluyo, 1987:27) disebut hakikat puisi dan metode puisi.

Unsur puisi adalah suatu unsur yang menjiwai puisi dengan perasaan pengarang yang diraskan pengarang dalam kehidupannya, sedangkan medium puisi adalah bagaimana unsur puisi itu diungkapkan dalam metode puisi terdiri yang dari tema, nada perasaan, dan amanat. Metode puisi terdiri atas diksi, kata kongkret, majas, rima, dan ritma. Hutagalung (dalam Zulfahnur dkk, 1997:18) mengungkapkan bahwa dalam penelitian tentang puisi dibangun dalam penelitian tentang puisi dibangun oleh dua unsur pokok, yakni struktur dan tema serta amanat. Didalam struktur mencakup musikalitas korespondensi dan gaya. Tema mencakup kekayaan imajinasi, kecendikiawanan, krearifan dan keaslian. Kedua unsur tersebut adalah unsur yang saling menunjang dalam pemahaman puisi. Sebuah puisi seharusnya dipahami secara keseluruhan yang melibatkan beberapa unsur sehingga dapat makna yang utuh.

Dapat disimpulkan dari kerangka teoritis dalam penelitian ini sangat berkaitan erat dengan beberapa pendapat ahli, maka dalam penelitian ini, peneliti harus memperhatikan beberapa pendapat teori Abrams agar lebih mudah dalam menulis atau meneliti antologi puisi *Netra* yang berjudul *Dasar Kau Sepi, Bengkak di Matamu, Hujan Jatuh di Mataku, Sepertiga Malam, Gadis Yang Menangis, Kukira, Bangku, dan Saya Ingin Berkata*. Kemudian peneliti dapat

mengkaitkan beberapa puisi yang dipilih dengan menggunakan pendekatan ekspresif dengan mengaitkan teori Abrams yang telah dijabarkan di atas.

5. Biografi Penyair

Rizki Aldea adalah perempuan penyuka alam dan segala bentuk cuaca, kadang kala dia menyukai dingin dan terik mentari. Anak pertama dari dua bersaudara yang menyukai semua warna, kecuali warna terang, memiliki warna baju yang semua warna hampir sama; hitam dan dongker. Lahir pada November 1998 dari Rahim dan keringat khas batak-padang, saat ini mengenyam pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, sejak tahun 2016 hingga saat ini untuk pemeluk sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia.

B. Kerangka Konseptual

Dalam kerangka teoretis telah dijabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Pada kerangka konseptual ini menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dilaksanakan. Permasalahan pada penelitian ini adalah tentang pendekatan ekspresif. Bagaimana penyair menuangkan ekspresinya dalam puisi *Netra*. Kerangka konseptual yaitu memberikan penegasan konsep pada penelitian yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka pendekatan ekspresif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk menentukan hal-hal yang berkaitan dengan ekspresi perasaan atau pikiran penyair yang terdapat pada kumpulan puisi *Netra* karya Rizky Aldea. Puisi dapat didekati dengan menggunakan pendekatan ekspresif dan hal yang

dianalisis mengenai gambaran ekspresi perasaan penyair. Ekspresi penyair dalam menciptakan sebuah puisi merupakan masalah yang dibahas oleh peneliti pada penelitian ini.

Pendekatan ekspresif adalah pendekatan karya sastra dengan jalan menghubungkan karya sastra dengan pengarangnya. Pendekatan ekspresif menitik beratkan pengarang, dan orientasi ekspresif memandang karya sastra sebagai ekspresi, luapan, ucapan perasaan sebagai hasil imajinasi pengarang, pemikiran-pemikiran, dan perasaannya.

Pendekatan Abrams yaitu pendekatan ekspresif yang menitik beratkan pada beberapa luapan emosi seperti: marah, sedih, rindu, gelisah, bimbang, dan ketakutan yang terdapat dalam beberapa puisi *Netra*.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan rumusan masalah. Adapun pernyataan dalam penelitian ini terlihatnya gambaran ekspresi penyair : marah, sedih, rindu, gelisah, bimbang, dan ketakutan yang terdapat dalam beberapa puisi *Netra* yang berjudul, *Dasar Kau Sepi, Bengkak di Matamu, Hujan Jatuh di Mataku, Sepertiga Malam, Gadis Yang Menangis, Kukira, Bangku, dan Saya Ingin Berkata*.

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Penelitian

Data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena data inilah yang nantinya akan diolah serta dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data penelitian ini adalah kumpulan puisi *Netra* Karya Rizky Aldea yang diterbitkan Guepedia, pada tahun 2019. Data penelitian ini berasal dari kumpulan puisi *Netra* dengan data sebagai berikut:

1. Judul : NETRA
2. Penulis : Rizky Aldea
3. Penerbit : Guepedia
4. Kota Terbit : Sumatra Utara
5. Tahun terbit : 2019
6. Cetakan : I (Pertama)
7. Tebal Halaman : 94 halaman
8. Isbn : 978-623-7532-53-8

2. Data Penelitian

Data dari penelitian ini adalah gambaran ekspresi penyair seperti: marah, sedih, rindu, gelisah, bimbang, dan ketakutan yang terdapat dalam Antologi puisi *Netra* yang berjudul: *Dasar Kau Sepi, Bengkak di Matamu, Hujan Jatuh di Mataku, Sepertiga Malam, Gadis Yang Menangis, Kukira, Bangku, dan Saya Ingin Berkata Menangis*. Untuk memperkuat data penelitian, peneliti menggunakan referensi buku-buku: teori sastra, buku tentang pendekatan ekspresif dan buku-

buku lain yang relevan sebagai data pendukung yang bersangkutan dengan penelitian ini.

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitasnya penelitian biasanya selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian karena turut menentukan tercapai tidaknya yang akan dicapai.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Berdasarkan hal tersebut empat kata kunci yang perlu diperhatikan, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria yang tertentu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif (kualitatif dan hasil penelitian kualitatif) lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah human interest, yaitu penelitian itu sendiri (Sugiono,2016:2).

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis Antologi puisi *Netra* yang berjudul: *Dasar Kau Sepi, Bengkak di Matamu, Hujan Jatuh di Mataku, Sepertiga Malam, dan Gadis Yang Menangis* Karya Rizky Aldea.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang diteliti adalah puisi-puisi yang terdapat dalam buku *Netra* yang menjelaskan tentang gambaran ekspresi penyair dalam buku *Netra* karya Rizky Aldea.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional adalah sebagai berikut: (1) Analisis puisi adalah penguraian mengenai karya sastra itu sendiri, fungsi dan keaslian karya sastra. (2) Pendekatan ekspresif adalah yang menitik beratkan kepada penyair seperti, perasaan, ekspresi penyair, dan tempramen penyair dalam menciptakan sebuah puisi atau karya sastra. (3) Pada puisi-puisi yang terdapat pada buku *Netra* memberitahu kepada kita bahwa penyair begitu kerap menuangkan isi hatinya kedalam kumpulan puisinya tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan sebagai studi pembuktian pendekatan ekspresif penyair

terhadap puisi-puisi dalam buku *Netra* karya Rizky Aldea dengan cara membaca dan memahaminya terlebih dahulu untuk mengetahui dasar pemikiran dalam penelitian Antologi puisi-puisi yang terdapat pada buku *Netra* karya Rizky Aldea dengan menggunakan pendekatan ekspresif adalah upaya peneliti mengenai gambaran ekspresi penyair.

Proses pengumpulan data dari puisi-puisi tersebut dilakukan menggunakan metode dengan menganalisis puisi *Netra* yang berjudul: *Dasar Kau Sepi, Bengkak di Matamu, Hujan Jatuh di Mataku, Sepertiga Malam, Gadis Yang Menangis, Kukira, Bangku, dan Saya Ingin Berkata*. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode dokumentasi sedangkan instrumen yang dipakai adalah pedoman dokumentasi seperti terlihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2
Lembar Observasi Analisis Pendekatan Ekspresif
Puisi NETRA Karya Rizky Aldea

1. Puisi Dasar Kau Sepi

No.	DATA	Ungkapan Perasaan					
		Marah	Sedih	Rindu	Gelisah	Bimbang	Ketakutan
1							
2							
3							
4							
5							

2. Puisi *Bengkok di Matamu*

No.	DATA	Ungkapan Perasaan					
		Marah	Sedih	Rindu	Gelisah	Bimbang	Ketakutan
1							
2							
3							
4							
5							

3. Puisi *Hujan Jatuh di Mataku*

No.	DATA	Ungkapan Perasaan					
		Marah	Sedih	Rindu	Gelisah	Bimbang	Ketakutan
1							
2							
3							
4							
5							

4. Puisi *Sepertiga Malam*

No.	DATA	Ungkapan Perasaan					
		Marah	Sedih	Rindu	Gelisah	Bimbang	Ketakutan
1							
2							
3							
4							
5							

5. Puisi Gadis Yang Menangis

No.	DATA	Ungkapan Perasaan					
		Marah	Sedih	Rindu	Gelisah	Bimbang	Ketakutan
1							
2							
3							
4							
5							

6. Puisi Kukira

No.	DATA	Ungkapan Perasaan					
		Marah	Sedih	Rindu	Gelisah	Bimbang	Ketakutan
1							
2							
3							
4							
5							

7. Puisi Bangku

No.	DATA	Ungkapan Perasaan					
		Marah	Sedih	Rindu	Gelisah	Bimbang	Ketakutan
1							
2							
3							
4							
5							

8. Puisi *Saya Ingin Berkata*

No.	DATA	Ungkapan Perasaan					
		Marah	Sedih	Rindu	Gelisah	Bimbang	Ketakutan
1							
2							
3							
4							
5							

G. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data-data yang diperoleh ini adalah penelitian kualitatif. Maka penelitian ini mengumpulkan data yang berkaitan dengan menganalisis ekspresif dalam kumpulan puisi *Netra* karya Rizky Aldea. Adapun cara yang dilakukan peneliti lakukan adalah sebagai berikut: (1) Membaca berulang-ulang dan memahami puisi-puisi serta mengumpulkan data yang berhubungan dengan pendekatan ekspresif dalam buku *Netra* Karya Rizky Aldea. (2) Menemukan kata-kata indikator ekspresif. (3) Menandai kata-kata ekspresif tersebut. (4) Menandai indikator tersebut.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Puisi adalah sebuah gambaran perasaan emosional dan tempramen penyair terhadap karya sastranya yang dituangkan dalam bentuk karya sastra. Dari puisi kita dapat melihat watak,emosional penyair serta kepribadian penyair terhadap karyanya. Maka untuk itu penulis tertarik untuk meneliti beberapa Antologi puisi *Netra* karya Rizky Aldea dengan pendekatan ekspresif guna untuk mengetahui perasaan emosional serta kepribadian penyair. Setelah peneliti membaca puisi-puisi *Netra* Karya Rizky Aldea, kemudian peneliti meneliti puisi-puisi tersebut dengan pendekatan ekspresif dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut untuk mengetahui watak, emosi serta perasaan si penyair.

Tabel 4.1
Deskripsi Ekspresif

1. Puisi *Dasar Kau Sepi*

Mungkin kamu senang bercinta dengan luka

Sehingga berkali-kali patah hatipun kau

Tetap setia menjamahnya

No.	DATA	Ungkapan Perasaan					
		Marah	Sedih	Rindu	Gelisah	Bimbang	Ketakutan
1.	Mungkin kamu senang bercinta dengan luka Sehingga berkali-kali patah hatipun kau Tetap setia menjamahnya	✓					

2. Puisi *Bengkak di Matamu*

Seandainya kau tahu, bahwa aku tahu
kau usai tangisiku dengan segala cacian maki
mendoakan dan menyumpahiku, yang mana kau tandai
aku dengan pilu dan rindu yang usai kutikam.
mustahil jika hatimu membatu setelah melihat aku
bersimbuh darah di kakimu dan karena karamnya aku
seorang wanita yang dicanda-candai angin dan si gigil
ksenja dalam mega mataku.

No.	DATA	Ungkapan Perasaan					
		Marah	Sedih	Rindu	Gelisah	Bimbang	Ketakutan
1.	Seandainya kau tahu, bahwa aku tahu kau usai tangisiku dengan segala cacian maki mendoakan dan menyumpahiku	✓					
2.	aku dengan pilu dan rindu yang usai kutikam			✓	✓		

3.	darah di kakimu dan karena karamnya aku seorang wanita yang dicanda-candai angin dan si gigil senaja dalam mega mataku.						
----	--	--	--	--	--	--	--

3. Puisi *Hujan Jatuh di Mataku*

Terjadi lagi kembali,

Seorang gadis menangis mencari iba yang

Meninggalkannya seperti sepi

“Sephia”, namanya

Kujur tubuh basah tertimpah udara lembab yang

Menjadikannya tiada

Terjadi kembali perpisahan antara sepi dan Sephia.

Mengalun mencari derup mata pada ujung-ujung kota
yang tiada

Dia mencintai yang tiada dan yang tak bernyawa

“Mati kau Mampus!”

No.	DATA	Ungkapan Perasaan					
		Marah	Sedih	Rindu	Gelisah	Bimbang	Ketakutan
1.	Terjadi lagi kembali, Seorang gadis menangis mencari iba		✓				
2.	Meninggalkannya seperti sepi						✓
3.	Kujur tubuh basah tertimpah udara lembab yang Menjadikannya tiada		✓		✓		

4.	Terjadi kembali perpisahan antara sepi dan Sephia. Mengalun mencari derup mata pada ujung-ujung kota yang tiada dia mencintai yang tiada dan yang tak bernyawa		✓				
5.	“Mati kau Mampus!”	✓					

4. Puisi *Sepertiga Malam*

Kini, aku bangun dalam empat puluh menit dari sepertiga malam yang mencecahkan kaki di atas daun-daun yang basah di guyur hujan semalam. Yang tumbuh di sela-sela duri. Seolah embunnya yang jatuh basah membasahi hati. Perihal luka pun sama saja, kau berkacak seolah paham isi hati dan isi batang yang mulai tumbuh setelah kau sirami pupuk kematian. Tentangmu pun sama, disana banyak luka yang pura-pura tumbuh samar seperti cinta.

No.	DATA	Ungkapan Perasaan					
		Marah	Sedih	Rindu	Gelisah	Bimbang	Ketakutan
1.	Kini, aku bangun dalam empat puluh menit dari sepertiga malam yang mencecahkan kaki diatas daun-daun yang basah diguyur hujan semalam. Yang tumbuh				✓		

	disela-sela duri seolah embunnya yang jatuh basah membasahi hati.						
2.	embunnya yang jatuh membasahi hati.		✓				
3.	Tentangmu pun sama, disana banyak luka yang pura-pura tumbuh samar seperti cinta.		✓				

5. Puisi Gadis Yang Menangis

Jangan diganggu, biarkan mereka mengusik piluku

Mereka bahagia seolah merana

Mereka terluka seolah kucing kencing dan diminum si

tukang sapu saat letih senja

Tiba jangan berisik ;

Mereka sedang meracik cinta yang diam-diam akan

berubah menjadi

Malapetaka Tuhan tak kian asa

No.	DATA	Ungkapan Perasaan					
		Marah	Sedih	Rindu	Gelisah	Bimbang	Ketakutan
1.	Jangan diganggu, biarkan mereka mengusik piluku mereka bahagia seolah merana	✓	✓				✓
2.	Mereka terluka seolah kucing kencing dan diminum si tukang sapu saat letih senja		✓				
3.	Jangan berisik				✓		

6. Puisi *Kukira*

sebahagian kepala mu berisi tentang aku
yang selalu memikirkanku bagaimana untuk tetap
bersamaku
menikmati hari-hari denganku;
Lalu kita meracik rindu di dapurrumahmu
Dan mencuci sebagian lelahmu;
Seharian di kantor bersamaku di wastafel dapur mu
Kukira;
Sebahagian isi kepalamu masih untuk memikirkanku
Bagaimana duduk berdua di gedung mewah
Menyalami setiap tamu yang datang bahagia
Membawa kado ataupun selebar amplop yang mereka;
Beri di meja tamu
Kukira;
Sebahagian kepalamu masih menginginkan aku yang lucu ini
Menyanding cucu bersama di rumah tua milik kita
berdua
tertawa bahagia hingga rambut
Dan Kulit mengkriput
Tapi; nyatanya
Semua isi kepalamu bukan aku
Para jalang berpipi merah pilu
Kelak ketika tiada lagi kertas untuk menulis pena untuk
menerka penyendiri untuk meraba, aku sebagian sepi
akan memelukmu tanpa kutikami

No.	DATA	Ungkapan Perasaan					
		Marah	Sedih	Rindu	Gelisah	Bimbang	Ketakutan
1.	Lalu kita meracik rindu di dapur rumahmu Dan mencuci sebahagian lelahmu; Seharian di kantor bersamaku di wastafel dapur mu			✓			
2.	Kukira; Sebahagian isi kepalamu masih untuk memikirkanku Bagaimana duduk berdua di gedung mewah Menyalami setiap tamu yang datang bahagia Membawa kado ataupun selembar amplop yang mereka; Beri di meja tamu		✓				
3.	Kukira; Sebahagian kepalamu masih inginkan aku yang lucu ini Menyanding cucu bersma di rumah tua milik kita berdua Tertawa bahagia hingga rambut		✓				

	Dan kulit mengeriput						
4.	Tapi; nyatanya Semua isi kepalamu bukan aku Para jalang berpipi merah pilu	✓					
5.	kelak ketika tiada lagi kertas untuk menulis pena untuk menulis pena untuk menerka penyendiri untuk meraba, aku sebagai sepi akan memelukmu tanpa kutikami		✓		✓		

7. Puisi *Bangku*

Pada sepi yang menyapa gulita
 Aku menangkalkan sejuta doa pada malam-malam
 sempit
 yang menghimpit kita diantara kata
 Aku agungkan nama cinta tanpa prasa
 Yang menjadikanmu utuh sebagai tempat paling rapuh
 Aku sudah memberikan bangku kosong dan sejuta harap
 Untuk tetap hidup dalam nadimu
 Mendaging pada bahasa yang selalu kau ucap desah
 Aku setumpuk kata yang tak bisa kau lontarkan
 bersama air mata
 yang pecah sinar untuk mencarimu di balik jejeak yang hilang
 Pada bangku penuh yang seperti harapanku
 Aku menanggalkan seluruh hati yang mulai tumpah ruah
 Bersama senja di bola matamu

No.	DATA	Ungkapan Perasaan					
		Marah	Sedih	Rindu	Gelisah	Bimbang	Ketakutan
1	<p>Pada sepi yang senyap gulita aku menanggalkan sejuta doa pada malam-malam sempit yang menghimpit kita diantara kata</p> <p>Aku agungkan nama cinta tanpa prasa yang menjadikanmu utuh sebagai tempat paling rapuh</p>			✓			
2	<p>Aku sudah memeberikan bangku kosong dan sejuta harap untuk tetap hidup dalam nadimu</p>		✓				
3	<p>Aku setumpuk kata yang tak bisa kau lontarkan bersama air mata</p> <p>Yang prcah sinar untuk mencarimu di balik jerjak yang hilang</p>		✓				
4	<p>Pada bangku penuh yang seperti harapanku</p> <p>Aku menanggalkan seluruh hati yang mulai tumpah ruah</p> <p>Bersama senja di bola matamu</p>			✓			

8. Puisi *Saya Ingin Berkata*

Aku ingin berkata, sebab rindu-rindu selalu jahat
menikamku di balik sana
Dia selalu pandai menyembunyikan pilu
Selalu tepat saat menangis keperianmu dengan sebat
kata dan canda
Bahwa aku tidak baik-baik saja
Seperti Mariam yang tak berdosa melahirkan anak tanpa
bapak
Hatinya luka memiluh dan berdarah
Kau pergi lantak buana
Dikala malam sunyi gelapku menyapa
Bayanganmu masih kunikmati dibalik fatamorgana si
Cinta
Abstrak sunyi hingga menepi
Mari akan kuperlihatkan ceritaku
Yang selalu memakimu ketika kertas dan pena kutarik-tarik tak berdosa
Sini aku ingin bercerita
Kini aku penuh dosa berkat mencintaimu
Dari secangkir susu yang kuperas di tubuh adam
Yang penuh bubuk serta rscun berbisa
“Matikau,hampir dikoyak-koyak sepi”
Ternyata,
“Kau sudah mengoyak-ngoyakku.”

No.	DATA	Ungaaaaaskapan Perasaan					
		Marah	Sedih	Rindu	Gelisah	Bimbang	Ketakutan
1.	Aku ingin berkata, sebab rindu-rindu selalu jahat menikamku di balik sana			✓			
2.	Dia selalu pandai menyembunyikan pilu Selalu tepat saat menangisi kepergianmu dengan sebit Kata dan canda		✓	✓			
3.	Aku ingin bercerita Bahwa aku tidak baik- baik saja Seperti mariam yang tak berdosa melahirkan anak tanpa bapak		✓				
4.	Hatinya luka memilu dan berdarah kau pergi lantak buana	✓	✓				
5.	Dikala malam sunyi gelapku menyapa Bayanganmu masih kunikmati dibalik fatamorgana si cinta				✓		
6.	Abstrak sunyi hingga menepi Mari akan kuperlihatkan ceritaku Yang selalu memakimu ketika kertas dan pena kutarik-tarik tak berdosa	✓		✓			

7.	<p>Sini aku ingin bercerita Kini aku penuh dosa berkat mencintaimu Dari secangkir susu yang kuperass di tubuh adam Yang penuh bubuk serta racun berbisa “Matikau, hampir dikoyak-koyak sepi”</p>	✓					

B. Analisis Data

Melalui puisi penyair menyampaikan perasaannya yang sedang ia rasakannya kemudian ia tuangkan ekspresi perasaannya yang berupa rasa marah, sedih, rindu, gelisah, bimbang ataupun ketakutan. Di sana penyair memiliki kebebasan atas puisi-puisi yang ditulisnya dan melalui puisi tersebut dapat dinilai bagaimana gambaran ekspresi penyair pada saat proses penciptaan puisi-puisi tersebut dan di dalam puisi-puisinya hal apa yang sedang dialami si penyair tersebut, yang jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini.

a. Marah

Marah adalah perasaan yang meluapkan kekesalan hati pada suatu yang terjadi. Maksudnya perasaan marah adalah luapan emosi seseorang ketika seseorang merasa kesal dengan apa yang terjadi pada saat hal yang diinginkannya tidak terwujud atau bisa juga ada hal yang terjadi ketika sedang tidak

diperlakukan tidak benar atau tidak baik. Dalam puisi *Netra* karya Rizky Aldea penyair menggambarkan perasaan marahnya yang dialami penyair dalam puisinya setelah merasakan apa yang penyair rasakan seperti dalam bait-bait atau kata-kata dalam puisinya di bawah ini :

1. Puisi *Dasar Kau Sepi*

“Mungkin kamu senang bercinta dengan luka

Sehingga berkali-kali patah hatipun kau

Tetap setia menjamahnya”

Rasa marah jelas terlihat pada bait-bait puisi yang berjudul *Dasar Kau Sepi* di atas bahwa penyair sangat merasa marah terhadap apa yang terjadi dalam hubungan percintaanya yang telah dialaminya. Ini diperlihatkan pada kata **bercinta dengan luka dan patah hatipun kau tetap setia menjamahnya.**

2. Puisi *Bengkak Di matamu*

“Seandainya kau tahu, bahwa aku tau

Kau usai tangisku dengan segala cacian maki

mendoakan dan menyumpahiku”

Rasa marah juga terlihat pada bait puisi *Bengkak Di matamu* di atas penyair merasa marah terhadap ucapan yang diucapkan seseorang yang ia cintai. Ini diperlihatkan pada kata **cacian maki mendoakan dan menyumpahiku.**

3. Puisi *Hujan jatuh di Mataku*

“Mati Kau Mampus”

Kemudian perasaan marah juga terlihat pada bait puisi *Hujan jatuh di Mataku*. Ini diperlihatkan pada kata “**Mati Kau Mampus**” kata tersebut mengartikan bahwa penyair meluapkan amarahnya kepada seseorang yang ia cintai.

4. Puisi *Gadis Yang Menangis*

“Jangan diganggu, biarkan mereka menusik piluku
mereka bahagia seolah merana”

Selanjutnya pada puisi *Gadis Yang Menangis* juga terlihat perasaan marah penyair pada bait puisi di atas. Ini diperlihatkan pada kata **Jangan diganggu** dan **Mereka Bahagia Seolah Merana** di sini penyair mengungkapkan bahwa pada kata “jangan diganggu” penyair mengungkapkan kekesalan hatinya dengan apa yang terjadi, kemudian pada kata “mereka bahagia seolah merana” penyair mengungkapkan bagaimana hatinya sangat marah terhadap orang-orang yang telah menyakiti hatinya.

5. Puisi *Kukira*

“Tapi; nyatanya
Semua isi kepalamu bukan aku
Para jalang berpipi merah pilu”

Pada bait puisi *Kukira* terdapat juga perasaan marah penyair pada bait puisi di atas. Ini diperlihatkan pada kata **para jalang berpipi merah pilu** pada kata ini maksudnya penyair mengungkapkan perasaan marah kepada seseorang yang ia cintai, ternyata bukan hanya ia yang dicintai oleh kekasihnya dan bukan

hanya dia juga yang ada di pikiran kekasihnya melainkan ada seorang wanita lain di hati kekasihnya.

6. Puisi *Saya Ingin Berkata*

“Abstrak sunyi hingga menepi

Mari akan kuperlihatkan ceritaku

Yang selalu memakimu ketika kertas dan pena kutarik-tarik tak berdosa”

“Sini aku ingin bercerita

Kini aku penuh dosa berkat mencintaimu

Dari secangkir susu yang kuperas di tubuh adam

Yang penuh bubuk serta rscun berbisa”

“Matikau,hampir dikoyak-koyak sepi”

Terakhir pada bait puisi *Saya Ingin Berkata* di atas juga terdapat perasaan marah. Ini diperlihatkan pada kata **memakimu** dijelaskan bahwa penyair menuangkan isi hatinya melalui catatan kecil yang di dalam isinya itu tentang makian untuk orang yang ia cintai karena seseorang yang ia cintai tidak pernah mau mendengarkan isi hatinya dan **Matikau** kata, matikau pada bait puisi di paragraf kedua pada bait terakhir penyair menjelaskan bahwa ia sangat merasa kesal dan penyair sangat merasa bahwa dirinya telah mencintai laki-laki yang tidak pernah mau mendengarkan ceritanya ataupun curahan hatinya sehingga penyair merasa sepi. Pada kedua kata tersebut dijelaskan bahwa penyair sangat marah terlihat jelas pada kata di atas

b. Sedih

Tidak hanya perasaan marah saja yang ada di dalam puisi *Netra* karya Rizky Aldea tetapi perasaan sedih pun ada di dalam bait-bait puisinya seperti di dalam puisi *Netra* karya Rizky Aldea yang seperti judul puisi di bawah ini:

1. Puisi *Hujan Jatuh di Mataku*

“Terjadi lagi kembali,
Seorang gadis menangis mencari iba”

“Terjadi lagi kembali perpisahan antara sepi dan Sephia.
Mengalun mencari derup mata pada ujung-ujung kota yang tiada
Dia mencintai yang tiada dan yang tak bernyawa”

Di dalam bait puisi yang berjudul *Hujan Jatuh di Mataku* di atas pada paragraf pertama penyair menggambarkan dan menceritakan tentang bagaimana seorang gadis yang merasa dirinya sedih kemudian ia mencari iba yang artinya belas kasih dari seseorang yang ia cintai, namun si penyair tidak mendapatkannya karena kekasihnya telah tiada. Kemudian paragraf kedua penyair menceritakan tentang bagaimana seorang wanita yang bernama Sephia merasa sedih dan sepi karena perpisahan ia dengan kekasihnya yang telah tiada. Ini diperlihatkan pada kata pada bait pertama yaitu, **menangis mencari iba** dan pada bait kedua yaitu, **dia mencintai yang tiada dan yang tak bernyawa.**

2. Puisi *Sepertiga Malam*

“embunnya yang jatuh basah membasahi hati”

“Tentangmu pun sama, disana banyak luka
yang pura-pura tumbuh samar seperti cinta”

Pada bait puisi yang berjudul *Sepertiga Malam* di atas, bait pertama penyair menceritakan bagaimana perasaan sedih. Kemudian pada bait kedua penyair juga merasa sangat sedih tentang bagaimana hatinya terluka namun penyair tetap pura-pura menutupi lukanya. Ini diperlihatkan pada kata pertama bait pertama **membasahi hati** dan pada bait kedua yaitu **banyak luka**.

3. Puisi Gadis Yang Menangis

“Jangan diganggu, biarkan mereka mengusik piluku
Mereka bahagia seolah merana”

“Mereka terluka seolah kucing kencing dan
diminum si tukang sapu saat letih senja”

Pada bait puisi pertama di atas yang berjudul *Gadis Yang Menangis* bukan hanya terdapat perasaan marah saja, tetapi peneliti menemukan juga perasaan sedih penyair. Pada bait pertama penyair menjelaskan bahwa ia sedang tidak baik-baik saja dengan hatinya, dijelaskan juga bahwa penyair merasa sedih dengan orang yang mengusik kebahagiaannya. Ini diperlihatkan pada kata **Mengusik piluku**. Kemudian pada bait kedua puisi *Gadis Yang Menangis* juga memperlihatkan perasaan sedih penyair yang menjelaskan bahwa penyair sangat sedih dengan orang-orang yang mengusiknya. Ini diperlihatkan pada kata **Mereka terluka seolah kucing kencing** kata ini menjelaskan bahwa orang lain senang pada saat si penyair merasa terluka.

4. Puisi *Kukira*

Kukira;

“Sebahagian isi kepalamu masih untuk memeikirkanku

Bagaimana duduk berdua di gedung mewah

Menyalami setiap tamu yang datang bahagia

Membawa kado ataupun selebar amplop yang mereka;

Beri di meja tamu”

“Kukira;

Sebahagian kepalamu masih inginkan aku yang lucu ini

Menyanding cucu bersama di rumah tua milik kita berdua

Tertawa bahagia hingga rambut

Dan kulit mengeriput”

“kelak ketika tiada lagi kertas untuk menulis pena untuk

menerka penyendiri untuk meraba, aku sebagai sepi akan memelukmu
tanpa kutikami”

Kemudian pada puisi yang berjudul *Kukira* juga terdapat perasaan sedih.

Ini diperlihatkan pada kata **sebahagian isi kepalamu masih untuk memeikirkanku** maksud dari kata ini penyair menyampaikan bagaimana perasaan sedihnya ketika ia merasa kekasihnya masih memikirkannya namun ternyata tidak. Lalu pada bait kedua diperlihatkan pada kata **masih inginkan aku** pada kata ini penyair menjelaskan bagaimana perasaan sedihnya ketika ia masih merasa diinginkan oleh kekasihnya namun ternyata kekasihnya tidak sama

sekali menginginkannya. Dan yang kedua pada bait ketiga diperlihatkan pada kata **aku sebagai sepi akan memelukmu tanpa kutikami** yang terakhir pada kata ini pada bait ketiga adalah penyair merasa sangat sepi ketika ia tahu bahwa kekasihnya tidak sama sekali menginginkannya dan penyair pun merasa sangat sedih.

5. Puisi Bangku

“Aku sudah memberikan bangku kosong dan sejuta harap
Untuk tetap hidup dalam nadimu”

“Aku setumpuk kata yang tak bisa kau lontarkan
Bersama air mata
Yang pecah sinar untuk mencari di balik jerjak yang
Hilang”

Pada bait puisi pertama yang berjudul *Bangku* terdapat kata sedih juga. Ini diperlihatkan pada kata **sejuta harap untuk tetap hidup dalam nadimu** dari kata ini jelas terlihat bahwa perasaan sedih penyair ketika ia meletakkan harapannya kepada seseorang yang ia cintai. Kemudian pada bait kedua kembali penyair menjelaskan perasaan sedihnya. Ini diperlihatkan pada kata **air mata**.

6. Puisi Saya Ingin Berkata

“Dia selalu pandai menyembunyikan pilu
Selalu tetap saat menangisi kepergianmu dengan sebat
kata dan canda”

“Aku ingin bercerita

Bahwa aku tidak baik-baik saja

Seperti Mariam yang tak berdosa melahirkan anak tanpa bapak”

“Hatinya luka memilu dan berdarah

Kau pergi lantak buana”

Pada bait puisi pertama yang berjudul *Saya Ingin Berkata* juga terdapat perasaan sedih. Ini diperlihatkan pada kata **Menyembunyikan pilu** dan **menangisi kepergianmu** pada kedua kata ini jelas terlihat bagaimana kesedihan si penyair saat menyembunyikan luka di hatinya. Pada bait kedua juga masih terdapat perasaan sedih si penyair. Ini terlihat pada kata **Aku ingin bercerita Bahwa aku tidak baik-baik saja** maksud dari kata ini penyair menjelaskan bahwa ia ingin bercerita tentang kesedihannya dengan kekasihnya namun kekasihnya telah tiada. Dan pada bait ketiga yaitu bait terakhir juga terdapat perasaan sedih penyair. Ini juga diperlihatkan pada kata **Hatinya luka memilu dan berdarah Kau pergi lantak buana** disini penyair mengungkapkan bagaimana perasaan sedihnya ketika hatinya terluka saat kekasihnya pergi.

c. Rindu

Tidak hanya perasaan marah dan sedih saja yang terdapat dalam antologi puisi *Netra* namun di dalam puisi *Netra* juga terdapat perasaan rindu, seperti yang ada dibait-bait puisi di bawah ini :

1. Puisi *Bengkak si Matamu*

“aku dengan pilu dan rindu

Yang usai kutikam”

Maksud dari bait puisi di atas penyair menyimpan rindu yang sangat dalam dan sangat menyakitkan ketika penyair merindukan seseorang yang ia cintai tetapi rindunya terabaikan. Namun di dalam bait ini juga terdapat perasaan marah yang sudah dijelaskan pada perasaan marah di atas perasaan rindu ini diperlihatkan dari kata **pilu dan rindu**.

2. Puisi *Kukira*

‘Menikmati hari-hari denganku;

Lalu kita meracik rindu di dapur rumahmu

Dan mencucin sebagian lelahmu;

Seharian di kantor bersamaku di wastafel dapurnmu”

Kemudian pada bait puisi *Kukira* juga terdapat ekspresi perasaan penyair yaitu rindu. Ini terlihat pada kata **meracik rindu** maksud dari kata ini penyair merasa sangat rindu dengan seseorang yang ia cintai.

3. Puisi *Bangku*

“Pada sepi yang senyap gulita

Aku menangkalkan sejuta doa pada malam-malam sempit”

“Aku setumpuk kata yang tak bisa kau lontarkan

Bersama air mata

Yang pecah sinar untuk mencarimu di balik jerjak yang hilang”

“pada bangku penuh yang seperti harapku

“Aku menanggalkan seluruh hati yang mulai tumpah ruah

Bersma senja di bola matamu.”

Selanjutnya pada bait-bait puisi pertama di atas yang berjudul *Bangku* terdapat juga perasaan rindu penyair . Ini diperlihatkan pada **sejuta doa pada malam-malam sempit** jelas terlihat pada kata ini penyair mengekspresikan rindunya dengan seseorang yang ia cintai melalui doa-doa yang selalu dipanjatkannya di setiap malamnya. Dan terakhir pada bait ketiga ini diperlihatkan ekspresi rindu penyair pada kata **harapanku dan tumpah ruah** maksud dari kata ini adalah bagaimana penyair mengharapkan apa yang ia doakan dengan segenap hatinya semoga rindunya segera usai.

4. Puisi *Saya Ingin Berkata*

“Abstrak sunyi hingga menepi

Mari akan kuperlihatkan ceritaku

Yang selalu memakimu ketika kertas dan pena kutarik-tarik”

Pada puisi *Saya Ingin Berkata* di atas pada bait pertama juga ada perasaan rindu seperti yang diperlihatkan pada kata **abstrak sunyi hingga menepi** pada kata ini penyair menjelaskan bagaimana rasa sunyi yang ia rasakan hingga membuat rindunya semakin sedih.

d. Gelisah

Selanjutnya perasaan gelisah juga terdapat pada bait-bait puisi *Netra* karya Rizky aldea yang seperti judul yang di bawah ini:

1. Puisi *Bengkak di Matamu*

“darah di kakimu dan karena karamnya aku seorang

Wanita yang dicandai-candai angin dan si gigil Senja dalam mega mataku”

Pada bait puisi *bengkak di matamu* terdapat perasan gelisah yang diperlihatkan pada kata **Wanita yang dicandai-candai angin dan si gigil Senja dalam mega mataku** maksud dari kata ini penyair merasakan gelisah tentang apa yang ia rasakan dengan cintanya.

2. Puisi *Hujan Jatuh di Mataku*

“Kujur tubuh basah tertimpah udara lembab

yang menjadikan tiada”

kemudian pada bait puisi *Hujan Jatuh di Mataku* penyair juga menuangkan perasaan gelisahnya. Ini terlihat pada kata **Kujur tubuh basah tertimpah udara lembab** di sini penyair menjelaskan bagaimana gelisahnya hatinya yang merasakan kesedihan hingga membuat air matanya menetes.

3. Puisi *Sepertiga Malam*

“Kini, aku bangun dalam empat puluh menit

Dari sepertiga malam yang mencecahkan kaki diatas

Daun-daun yang basah diguyur hujan semalam.

Yang tumbuh disela-sela duri seolah embunnya yang jatuh basah membasahi hati”

“Kini, aku bangun dalam empat puluh menit dari

Penyair menjelaskan bagaimana perasaan gelisahya saat menulis puisi pada bait di atas yang mana penyair menjelaskan bagaimana ia begitu gelisah ketika ia tidur kemudian ia terbagun dari tidurnya sebab ia sedang merasakan kerinduan kepada kekasihnya. Ini diperlihatkan pada kata **aku bangun dalam empat puluh menit dan tumbuh disela-sela duri seolah embunnya yang jatuh basah membasahi hati.**

4. Puisi *Gadis Yang Menangis*

“Jangan berisik”

Pada bait puisi diatas terlihat jelas penyair menjelaskan bahwa ia merasa gelisah dengan orang yang mengusik hubungannya. Pada kata tersebut penyair juga merasa tidak nyaman dengan hubungan percintaannya.

5. Puisi *Saya Ingin Berkata*

“Dikala malam sunyi gelapku menyapa

Bayanganmu masih kunikmati dibalik fatamorgana si

Cinta”

Kemudian pada bait *puisi Saya Ingin Berkata* penyair juga menyampaikan perasaan gelisahya. Ini juga diperlihatkan pada kata **Bayanganmu Masih kunikmati dibalik fatamorgana si cinta.** Disini penyair menjelaskan bahwa seseorang yang ia cinta mencintainya seperti ia mencintainya.

e. Bimbang

Bimbang adalah perasaan yang ragu dalam suatu hal yang terjadi di kehidupan misalnya, dalam menentukan pilihan, kemudian rasa bosan menunggu hal yang tidak pasti dan dalam memutuskan segala sesuatu. Di dalam delapan puisi yang peneliti tuliskan tidak menemukan perasaan bimbang yang terdapat pada kedelapan puisi-puisi di atas.

f. Ketakutan

Kemudian di dalam puisi *Netra* yang karya Rizky Aldea juga terdapat perasaan ketakutan yang ada pada bait puisi yang berjudul di bawah ini:

1. Puisi *Hujan Jatuh di Mataku*

“Meninggalkannya seperti sepi”

pada bait ini penyair menjelaskan bagaimana ketakutannya terhadap apa yang sedang terjadi pada dirinya tentang masalah percintaanya yang sedang tidak baik-baik saja. Ini diperlihatkan pada kata **meninggalkan** dari kata itu penyair mengartikan bahwa ia sangat takut ditinggal oleh kekasih hatinya seperti sepi.

2. Puisi *Gadis Yang Menangis*

“Jangan diganggu, biarkan mereka mengusik piluku

mereka bahagia seolah merana”

pada bait puisi yang berjudul *Gadis Yang Menangis* juga terdapat perasaan ketakutan penyair ini diperlihatkan pada kata **jangan diganggu** pada kata ini

penyair mengungkapkan bahwa ia merasa takut karena ada orang yang mengusik kebahagiaannya.

C. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Setelah dilakukan analisis data dan telaah pada penelitian ini, memperhatikan tiap bait-bait puisinya serta mencermati arti dan makna yang terdapat pada tiap bait-bait puisi, terdapat pendekatan ekspresif pada puisi *Netra* karya Rizky Aldea. Dari penelitian ini terdapat gambaran ekspresi penyair pada antologi puisi *Netra* pada tiap bait-baitnya maupun lari-lariknya dari puisi tersebut peneliti menemukan gambaran ekspresi penyair yang timbul seperti marah, sedih, rindu, gelisah, dan ketakutan pada puisi tersebut.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Setelah menganalisis Antologi Puisi *Netra* karya Rizky Aldea dengan pendekatan ekspresif yang telah dilakukan peneliti dan telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya. Pada bagian ini peneliti kembali mengemukakan hasil penelitian. Penelitian ini menganalisis ekspresi puisi dalam Antologi puisi *Netra* karya Rizky Aldea dengan menggunakan pendekatan ekspresif.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan gambaran ekspresi penyair dalam tiap bait maupun larik dalam puisi tersebut. Dari data –data ekspresi tersebut peneliti menemukan gambaran ekspresi yang ditimbulkan penyair seperti marah, sedih, rindu, gelisah, dan ketakutan. Kemudian peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya gambaran ekspresi penyair di dalam puisi-puisi tersebut.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal pada saat melakukan penelitian ini. Keterbatasan dari penelitian misalnya kurangnya pengetahuan dan materil kemudian terhambatnya proses penelitian ini di karenakan data-data yang dikumpulkan peneliti harus terkumpul semua, sedangkan terhambatnya data-data ini di karenakan masa pandemi masih belum berakhir yang itu jelas di hadapi semua peneliti. Namun alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semangat dan kerja keras sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendekatan ekspresif adalah pendekatan yang memandang karya sastra sebagai pernyataan dunia batin pengarang. Dengan demikian, apabila segala gagasan, cita, rasa, emosi, ide, angan-angan merupakan “Dunia dalam” pengarang, maka karya sastra merupakan “Dunia luar” yang bersesuaian dengan dunia dalam itu. Dengan pendekatan tersebut, penilaian sastra tertuju pada emosi atau keadaan jiwa pengarang sehingga karya sastra merupakan sarana atau alat untuk memahami keadaan jiwa pengarang. Pada penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan ekspresif itu adalah pendekatan yang menitik beratkan perasaan pengarang seperti, marah, sedih, rindu, gelisah, bimbang dan ketakutan.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas, peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Perlunya peka terhadap seseorang agar lebih mengetahui perasaan orang di sekeliling kita
2. Pentingnya mengenalkan sastra kepada masyarakat sekitar, terutama bagi calon guru pentingnya mengembangkan sastra kepada muridnya. Agar tidak hilang. sastra juga harus dikembangkan agar para generasi dapat memahami dan mengerti bahwa pentingnya sastra di kehidupan kita.

DAFTAR PUSTAKA

Aldea, Rizki. *Netra*: Guepedia.com.

Andika, Fajar. *Analisis Kumpulan Puisi Setungkul Benang Karya Ubai Dillah Al Anshori Dengan Pendekatan Ekspresif*. Skripsi: Medan, FKIP UMSU

Nur, Lili, *Analisis Puisi Karya Amir Hamzah Dengan Pendekatan Ekspresif*. Skripsi: Medan, FKIP UMSU

Siswanto, Wahyudi. *Pengantar Teori Sastra*. PT Gramedia. Jakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet CV.

Teeuw, A. 2017. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya

Wellek, Rene dkk, 1990. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia

<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=pengertian+karya+sastra>

<http://parmin.blog.unesa.ac.id/pendekatan-dalam-penelitian-sastra>

<http://ssgpelajarbahasa.blogspot.com/2011/11/pendekatan-ekspresif.html><http://scholar.unand.ac.id/21662/2/BAB%20I.pdf>

<https://123dok.com/document/qokg620y-pendekatan-teori-sastra-menurut-m-h-abra.html>